

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Secara umum, keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung terciptanya komunikasi yang efektif, terutama dalam komunikasi lisan. Di antara keempat aspek tersebut, keterampilan berbicara menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikuasai siswa karena berkaitan langsung dengan kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan keterampilan berbicara juga tidak terlepas dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, Mailani et al. (2022) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi utama yang berperan penting dalam interaksi sosial, sehingga memungkinkan manusia untuk saling memahami, bekerja sama, dan membangun kehidupan bermasyarakat.

Salah satu bentuk penerapan keterampilan berbicara dalam komunikasi lisan adalah kegiatan berpidato. Pidato merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau informasi kepada audiens secara lisan (Giawa, 2022). Dalam berbagai konteks sosial, politik, maupun budaya, pidato memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, memberikan inspirasi, memengaruhi, serta menghibur pendengar (Nurhadi et al., 2024). Oleh karena itu, penyampaian pidato perlu dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan penggunaan kata serta kalimat yang tepat agar pesan dapat diterima dengan jelas dan efektif. Secara umum, struktur pidato terdiri atas bagian pendahuluan, isi, dan penutup (Nuryadin et al., 2023).

Meskipun demikian, kondisi pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpidato siswa masih tergolong rendah. Hasil penelitian Hadija Alaydrus (2022) menunjukkan bahwa hanya 9 dari 20 siswa yang memiliki keterampilan berpidato dalam kategori baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pidato secara efektif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Pangalengan yang mengungkapkan bahwa banyak siswa masih merasa gugup, kurang percaya diri, dan malu ketika diminta tampil berpidato di depan kelas. Selain itu, siswa juga belum memahami struktur pidato dengan baik serta belum mampu menyampaikan gagasan secara runtut dan meyakinkan.

Rendahnya keterampilan berpidato siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, rendahnya motivasi belajar siswa, serta kesiapan mental siswa yang belum berkembang secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan kelas VIII SMPN 2 Pangalengan dalam pembelajaran berpidato adalah model *role playing*, yaitu siswa diminta menirukan atau memerankan contoh pidato. Meskipun metode tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara, hasil pembelajaran yang diperoleh belum merata dan belum mampu meningkatkan kepercayaan diri seluruh siswa secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan alternatif metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mampu memperhatikan aspek psikologis siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah metode *hypnoteaching*. Secara etimologis, *hypnoteaching* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* merupakan seni berkomunikasi yang bertujuan memengaruhi kondisi kesadaran seseorang melalui pemberian sugesti positif, sedangkan *teaching* berarti proses mengajar. Dengan demikian, *hypnoteaching* dapat dimaknai sebagai seni berkomunikasi dalam

pembelajaran yang menekankan pemberian sugesti positif untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung sehingga siswa menjadi lebih fokus, percaya diri, dan siap menerima materi pembelajaran (Khilstrom, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, Hidayat (2023) menyatakan bahwa *hypnoteaching* menitikberatkan pada komunikasi alam bawah sadar peserta didik melalui penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik berada dalam keadaan rileks dan fokus sehingga lebih mudah menerima informasi pembelajaran serta mampu meminimalkan hambatan psikologis, seperti rasa takut, cemas, dan kurang percaya diri yang sering menghambat keberhasilan belajar siswa.

Penerapan metode *hypnoteaching* dinilai relevan dalam pembelajaran berpidato karena metode ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan afektif siswa. Keterampilan berpidato menuntut kesiapan mental, keberanian, dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum, yang sering kali menjadi hambatan utama bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, rileks, dan penuh sugesti positif. Dalam konteks tersebut, *hypnoteaching* dapat membantu siswa mengurangi rasa takut, cemas, dan kurang percaya diri ketika tampil berpidato.

Metode *hypnoteaching* merupakan salah satu metode yang mulai diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Salah satu sekolah yang akan menerapkan metode ini adalah SMPN 2 Pangalengan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, upaya yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan keberanian siswa tampil di depan umum dilakukan melalui pemberian motivasi dan sugesti positif secara lisan. Akan tetapi, upaya tersebut belum dilaksanakan secara terstruktur dan menyeluruh dalam suatu model pembelajaran yang sistematis dan terintegrasi seperti *hypnoteaching*.

Dengan demikian, penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi berpidato, diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan. Metode ini diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan berpidato, menumbuhkan rasa percaya diri, mengurangi rasa gugup, serta membiasakan siswa berbicara di depan audiens dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berpidato Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pangalengan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan berpidato siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *hypnoteaching* di kelas VIII SMPN 2 Pangalengan?
- b. Bagaimana penggunaan metode *hypnoteaching* dalam keterampilan berpidato siswa kelas VIII SMPN 2 Pangalengan?
- c. Bagaimana perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan berpidato siswa kelas VIII SMPN 2 Pangalengan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode *hypnoteaching* dalam kemampuan berpidato siswa di kelas VIII SMPN 2 Pangalengan.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpidato setelah diterapkan metode *hypnoteaching* pada siswa SMPN 2 Pangalengan?
- c. Untuk mengetahui rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMPN 2 Pangalengan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbicara melalui kegiatan berpidato. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kajian mengenai penerapan metode *hypnoteaching* sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikologis siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh sugesti positif, pengelolaan kondisi mental, serta komunikasi persuasif dalam metode *hypnoteaching* terhadap peningkatan kemampuan berpidato siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoretis tentang hubungan antara kondisi psikologis siswa, seperti rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan mengendalikan rasa gugup, dengan keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara.

Penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi akademis dalam pengembangan teori pembelajaran bahasa yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan kesiapan mental yang optimal. Dengan demikian, metode *hypnoteaching* dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, kondusif, dan tidak menegangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, penerapan metode *hypnoteaching* diharapkan

- mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan berpidato.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan indikator bagi sekolah dalam mengevaluasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan berbicara di depan umum atau berpidato, agar selaras dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.
 - c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta referensi ilmiah mengenai efektivitas penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan konteks, objek, maupun variabel penelitian yang berbeda.

E. Kerangka Berpikir

Hypnoteaching merupakan metode pembelajaran yang memadukan kerja pikiran sadar dan bawah sadar dalam proses pengajaran. Metode ini menitikberatkan pada komunikasi yang bersifat kreatif, unik, dan imajinatif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, siswa terlebih dahulu dikondisikan agar siap menerima pembelajaran. Dengan kondisi tersebut, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih rileks, fokus, dan siap menerima materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kesiapan yang baik, baik secara psikologis maupun psikis, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Yustisia, 2016).

Penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai mampu memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang cenderung monoton sering kali kurang mampu merangsang perkembangan potensi siswa dan belum sepenuhnya memotivasi siswa untuk berprestasi, sehingga berdampak pada rendahnya kompetensi siswa (Abidin, 2013:7). Untuk mengatasi

permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan metode *hypnoteaching*.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan melalui metode *hypnoteaching* adalah keterampilan berpidato. Menurut Ilham dan Iva (2020:99), pidato merupakan kegiatan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada khalayak dengan menggunakan retorika yang baik. Penggunaan retorika yang tepat dapat membuat pendengar merasa nyaman serta lebih mudah memahami isi pembicaraan. Dalam hal ini, metode *hypnoteaching* dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berpidato melalui suasana pembelajaran yang menarik, sugestif, dan memotivasi sehingga latihan berbicara dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Selain metode *hypnoteaching*, penelitian ini juga menggunakan model pembelajaran *role playing* sebagai pembanding. Model *role playing* menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan bermain peran yang bertujuan melatih keberanian, penghayatan, dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum. Melalui keterlibatan langsung tersebut, siswa diharapkan lebih aktif dan terampil dalam kegiatan berpidato. Hal ini diperkuat oleh penelitian Asdarina dan Herdianti (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* mampu meningkatkan keterampilan pidato siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 21,88% pada pra-siklus menjadi 85,18% pada siklus II. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *role playing* efektif dalam melatih keberanian, kelancaran berbicara, dan ekspresi siswa ketika berpidato sehingga layak dijadikan model pembelajaran pembanding dalam penelitian ini.

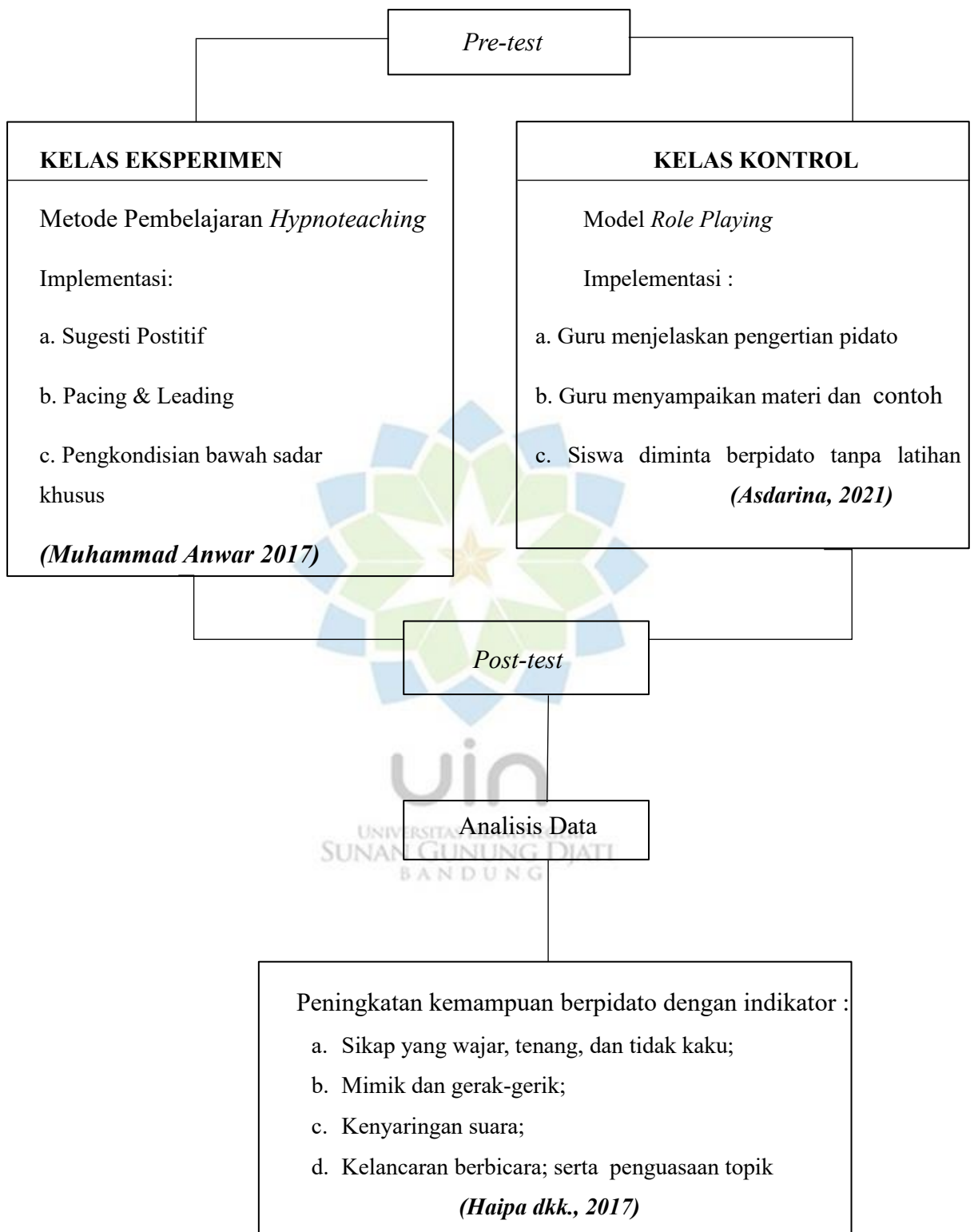
Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyusun rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *hypnoteaching* sebagai strategi utama dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa. Kemampuan berpidato dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; (2) mimik dan

gerak-gerak; (3) kenyaringan suara; (4) kelancaran berbicara; dan (5) penguasaan topik (Haipa dkk., 2017).

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penerapan metode *hypnoteaching* mampu meningkatkan kemampuan berpidato siswa secara lebih signifikan dibandingkan dengan model *role playing*. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik *hypnoteaching* yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, rileks, dan mendukung tumbuhnya rasa percaya diri siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam menyampaikan pidato di depan audiens. Adapun alur pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir berikut.



Kemampuan siswa dalam berpidato kelas VIII SMPN 2 Pangalengan



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris (Sugiyono 2018). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpidato siswa SMPN 2 Pangalengan.

H1 : Penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpidato siswa SMPN 2 Pangalengan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik secara mandiri maupun dipadukan dengan berbagai model serta strategi pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, serta mengurangi hambatan psikologis ketika berbicara di depan umum. Kondisi pembelajaran yang demikian memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam kegiatan berpidato. Oleh sebab itu, metode *hypnoteaching* dinilai efektif sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbicara lisan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anwar (2017) dalam jurnal *Ekspose* melalui artikel berjudul “*Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching*” membahas efektivitas metode *hypnoteaching* dalam menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan sugestif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pacing, leading, penggunaan kata-kata positif, pemberian pujian, serta modeling mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif. Dampak dari penerapan metode tersebut terlihat pada meningkatnya motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini menjadi rujukan penting karena membuktikan bahwa hypnoteaching memiliki peran yang signifikan dalam mendukung efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heryati, Kosim, Ginanjar, dan Maulana (2025) yang dipublikasikan dalam *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* mengkaji penerapan model hypnoteaching dalam pembelajaran keterampilan berbicara mahasiswa dengan menggunakan metode kuasi-eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model hypnoteaching dengan tingkat efektivitas peningkatan mencapai 56%. Temuan tersebut membuktikan bahwa hypnoteaching tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta mengoptimalkan keterampilan berbicara peserta didik secara nyata.
3. Penelitian Ida Bagus Alit Arta Wiguna (2020) yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*" menunjukkan bahwa metode hypnoteaching sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa SMA. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai rata-rata dan daya serap siswa mencapai 88%. Temuan tersebut semakin memperkuat bukti empiris bahwa hypnoteaching memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan, keterlibatan, dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Manan (2020) berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Menyampaikan Pidato Persuasif melalui Teknik Modeling”* membahas peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan teknik modeling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Waigete, yang ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 43% menjadi 83%. Selain meningkatkan hasil belajar, teknik modeling juga terbukti mampu menumbuhkan antusiasme, rasa percaya diri, serta keaktifan siswa dalam menyampaikan pidato. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam melatih keterampilan berbicara siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fratiwi, Neviyarni, dan Herman Nirwana (2025) dalam artikel berjudul *“Manfaat Metode Pembelajaran Hypnoteaching dalam Proses Belajar”* yang dipublikasikan pada *Journal Educational Research and Development* menggunakan metode studi literatur (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manfaat penerapan metode hypnoteaching dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hypnoteaching memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, seperti meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar, pemahaman materi, serta mengurangi kecemasan peserta didik. Selain itu, hypnoteaching juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih rileks, fokus, menarik, dan menyenangkan, serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa hypnoteaching berpotensi menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan hasil belajar secara keseluruhan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) dalam *Jurnal Sastra Indonesia* berjudul “Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Berpidato Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2018 Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok” bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara mahasiswa melalui kegiatan berpidato sebagai salah satu bentuk keterampilan berbicara di depan umum. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan melibatkan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2018 sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 81,25. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek pengucapan, pilihan kata, intonasi, isi, kelancaran, dan gerak-gerik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berpidato efektif digunakan sebagai sarana untuk mengukur sekaligus melatih keterampilan berbicara, baik dari aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji keterampilan berbicara melalui kegiatan berpidato. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan pendekatan penelitian, di mana penelitian Putri (2021) berfokus pada mahasiswa dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMP dengan penerapan metode hypnoteaching.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode dan teknik pembelajaran yang tepat, seperti modeling dan hypnoteaching, memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, serta keterampilan berbicara peserta didik. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan berbicara secara umum, baik pada jenjang pendidikan menengah atas maupun perguruan tinggi, dan belum secara khusus mengkaji pembelajaran pidato pada siswa SMP melalui penerapan metode hypnoteaching.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang akan dilakukan memiliki unsur kebaruan, yaitu memfokuskan penerapan metode hypnoteaching dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pidato di kelas VIII SMPN 2 Pangalengan. Penelitian ini diarahkan pada pelatihan relaksasi dan penguatan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan berpidato sehingga peserta didik diharapkan mampu tampil lebih percaya diri, tidak gugup, serta dapat menyampaikan gagasan secara runtut, jelas, dan persuasif di depan umum.

